

BAB IV

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZIS PADA BAZ DI JAWA TIMUR

A. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BAZ di Jawa Timur

1. Proses Bisnis

Dalam urutan aktivitas yang dilaksanakan oleh BAZ di Jawa Timur adalah untuk memperoleh, dan mendayagunakan dana ZIS. Dalam siklus transaksi pada organisasi pengelola zakat seperti BAZ sangatlah jauh berbeda dengan siklus transaksi yang ada pada suatu perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan ada tiga siklus transaksi utama yakni siklus pemerolehan/pembelian, siklus konversi, dan siklus pendapatan.⁵⁴ Lain halnya dengan organisasi pengelola zakat seperti BAZ. Hanya ada dua siklus transaksi utama yakni siklus penerimaan dan siklus pendistribusian.

Proses bisnis akan berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan suatu sistem yang baik. Seperti sistem pencatatan akuntansi yang terkomputerisasi sehingga sebagian beban pekerjaan seorang admin pada BAZ di Jawa Timur bisa tergantikan.

⁵⁴Dasaratha V. Rama dan Frederick L. Jones, *Sistem Informasi*, 3-4.

Dalam analisis mengenai proses bisnis yang ada pada BAZ di Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa proses bisnis yang dilaksanakan oleh BAZ di Jawa Timur tidak efektif dan efisien karena banyaknya transaksi yang ada tidak diimbangi dengan sistem yang kuat disamping itu juga tidak ada standar khusus mengenai proses bisnis yang dilaksanakan pada BAZ di Jawa Timur semisal SOP (Standar Operasional Prosedur) tetap.

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Mengenai komponen SIA, dapat disimpulkan bahwa komponen SIA yang ada pada BAZ di Jawa Timur masih belum terpenuhi. Berikut adalah alasannya:

- a. SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada pada BAZ di Jawa Timur dirasa kurang cakap dalam menggunakan program SIA yang disediakan oleh BAZNAS.
- b. Prosedur yang tidak tertulis (tidak ada prosedur khusus) sehingga dapat dikatakan bahwa BAZ di Jawa Timur belum mempunyai prosedur dalam sistem informasi akuntansinya.

3. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tanpa disadari dalam proses bisnis pasti secara tidak langsung juga menerapkan bagian dari sistem informasi akuntansi.

a. Pembuatan laporan eksternal

Pembuatan laporan eksternal oleh BAZ di Jawa Timur secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para muzakki, pengurus BAZ, badan-badan pemerintah, dan yang lain. Laporan-laporan ini mencakup laporan keuangan, laporan pembayar ZIS, dan laporan yang diperlukan lainnya.

Seharusnya BAZ di Jawa Timur mengacu pada pedoman pembuatan laporan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) melalui PSAK No. 109 tentang akuntansi ZIS. PSAK No. 109 dikeluarkan untuk mencatat laporan keuangan organisasi pengelola zakat yang sesuai standar akuntansi.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembuatan laporan eksternal melalui laporan keuangan masih belum mengacu pada PSAK No. 109. Selain itu proses sosialisasi oleh IAI dirasa masih belum sampai pada BAZ di Jawa Timur.

b. Aktivitas rutin

BAZ di Jawa Timur menggunakan sistem informasi akuntansi juga untuk mendukung aktivitas rutin contohnya antara lain pencatatan pemasukan dana ZIS, membuat kwitansi pembayaran dana ZIS, penyaluran dana ZIS, dan lain sebagainya.

Aktivitas rutin BAZ di Jawa Timur akan berjalan lebih jika dikeluarkan sebuah pedoman tetap oleh atasan yang dilaksanakan bawahannya. Karena pada dasarnya seorang manajer memerlukan sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasional rutin sepanjang siklus operasi sebuah organisasi.

c. Pengambilan keputusan

Informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi.⁵⁵ Contohnya antara lain mengetahui sektor mana yang mempunyai sumbangsih pembayar ZIS terbanyak dan sektor mana yang harus diberikan dana ZIS. Informasi ini sangat penting untuk merencanakan target perolehan dana ZIS ke depan, memutuskan siapa dan daerah mana yang berhak memperoleh dana ZIS, dan menjaga para pembayar ZIS agar tetap percaya kepada BAZ.

Dalam hal pelaksanaan pengambilan keputusan, BAZ di Jawa Timur masih merujuk pada laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh pegawai kantor untuk diserahkan kepada pengurus BAZ di Jawa Timur. Pengambilan keputusan akan kurang efektif jika dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama.

⁵⁵*Ibid.*, 7.

d. Perencanaan dan pengendalian

Perencanaan dan pengendalian yang ada pada BAZ di Jawa Timur mayoritas adalah melalui program kerja yang sudah disusun oleh pengurus. Proses perencanaan yang berasal dari penggunaan sistem informasi akuntansi yang manual.

e. Menerapkan pengendalian internal

Pengendalian internal (*internal control*) yang ada pada BAZ di Jawa Timur masih mengacu pada pengendalian secara struktural bukan pada pengendalian secara sistematis.

Dalam praktiknya pengendalian internal yang bertanggung jawab adalah komisi pengawas yang juga termasuk pengurus BAZ. Secara struktural jabatan masih berada di atas pegawai kantor atau pelaksana harian. Akan tetapi pengendalian yang dilakukan hanyalah secara berkala melalui rapat tahunan dan laporan pertanggung jawaban.

Pengendalian internal seharusnya mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, serta segala sesuatu yang digunakan untuk melindungi aset-aset pada BAZ di Jawa Timur dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

Seharusnya harus ada suatu sistem pengendalian internal yang harus diterapkan oleh BAZ di Jawa Timur sehingga dapat dimungkinkan untuk

membanungun pengendalian ke dalam suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan.

4. Akuntansi dan Teknologi Informasi

Model akuntansi memungkinkan dua bentuk pemrosesan, yaitu pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi.⁵⁶

a. Pemrosesan transaksi

Setiap transaksi yang ada pada BAZ di Jawa Timur tentunya akan diproses menjadi sebuah pencatatan akuntansi. Akan tetapi pemrosesan akuntansi masih dilakukan menggunakan sistem yang sangat manual walaupun sebagian kecil ada yang masih menggunakan sistem komputerisasi. Yang sangat disayangkan adalah sistem yang sudah disediakan oleh BAZNAS tidak digunakan oleh BAZ di Jawa Timur.

Kebutuhan pencatatan setiap transaksi sangat diperlukan karena banyaknya transaksi yang terjadi pada BAZ di Jawa Timur. Maka dari itu BAZ di Jawa Timur membutuhkan sebuah program pemrosesan transaksi sehingga dapat menunjang kinerja BAZ di Jawa Timur.

b. Pemrosesan informasi

Informasi sangatlah dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait seperti para *muzakki*, pengurus BAZ di Jawa Timur, dan lain sebagainya. Pemrosesan informasi didapat dari siklus transaksi yang terjadi baik dari siklus

⁵⁶Tata Sutabri, *Sistem Informasi Akuntansi*, 14.

penerimaan maupun penyaluran dana ZIS. Dari siklus tersebut tentunya didapati beberapa proses transaksi yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan keuangan. Dari laporan keuangan inilah BAZ di Jawa Timur melaporkan kepada pihak-pihak terkait baik melalui LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) maupun laporan keuangan yang dimasukkan majalah sehingga nantinya akan bermanfaat.

Berdasarkan hal itu, BAZ di Jawa Timur dalam memproses informasi dari sistem informasi akuntansinya masih terkendala dengan sistem manual yang masih dipakai. Sehingga pemrosesan informasi jadi terhambat.

B. Penerapan PSAK No.109 pada BAZ di Jawa Timur

Penerapan akuntansi zakat pada setiap LAZ atau BAZ tentunya adalah hal yang terpenting. Karena dari penerapan sistem akuntansi yang baik akan menyalur pada laporan keuangan yang baik pula. Dari laporan keuangan tersebut para *muzakki* dapat memperoleh informasi dan yang terpenting adalah mereka percaya bahwa dana yang disalurkan oleh BAZ di Jawa Timur tidak disalahgunakan. Oleh karena itu laporan keuangan yang digunakan adalah akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109, yaitu akuntansi zakat bertujuan untuk

mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah.⁵⁷

Akuntansi merupakan hal penting dalam bisnis, sebab seluruh pengambilan keputusan bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat, karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya. Akuntansi sebenarnya merupakan salah satu dalam kajian Islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya, karena akuntansi ini sifatnya urusan muamalah. Sehingga Sofyan Safri menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam ada dalam akuntansi dan akuntansi ada dalam struktur hukum dan muamalat Islam.⁵⁸ Karena keduanya mengacu pada kebenaran walaupun kadar kualitas dan dimensi dan bobot pertanggungjawabannya bisa berbeda. Dimana proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari proses pengumpulan bukti seperti bukti pembayaran, bukti penerimaan dan yang lainnya kemudian bukti tersebut dicatat didalam jurnal, buku besar dan dibuat laporan keuangan. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 282 berikut:

..... وَلِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

⁵⁷Ikatan Akuntansi Indonesia, "PSAK No. 109", Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008.

⁵⁸Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, 143.

Artinya: *hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,*⁵⁹

Proses pencatatan siklus akuntansi pada BAZ di Jawa Timur dimulai pada saat pengumpulan bukti-bukti seperti bukti pembayaran, bukti penerimaan, dan buku bank, kemudian dibuat dalam laporan keuangan untuk masing-masing jenis dana. Oleh karena itu Lembaga Amil Zakat wajib melaporkan kinerja dan posisi keuangan sebagai tanggungjawabnya terhadap *muzakki* dan masyarakat. Bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh BAZ di Jawa Timur adalah laporan sumber dan penerimaan serta penggunaan/distribusi dana ZIS.

BAZ di Jawa Timur pada saat ini laporan keuangannya belum menggunakan PSAK No.109 secara menyeluruh. Beberapa poin mengapa BAZ di Jawa Timur belum menggunakan PSAK No.109 adalah sebagai berikut:

1. Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil menurut PSAK No.109 adalah terdiri dari:
 - a. neraca (laporan posisi keuangan);
 - b. laporan perubahan dana;
 - c. laporan perubahan aset kelolaan;
 - d. laporan arus kas; dan
 - e. catatan atas laporan keuangan.

⁵⁹Kementerian urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah, dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi, *Al-Qur'an dan*, 70.

Akan tetapi dalam praktik laporan keuangan yang ada pada BAZ di Jawa Timur hanya menggunakan satu atau dua poin saja.

2. BAZ di Jawa Timur sebagian ada yang menggunakan Bank non Syariah maka semestinya ada akun 'Dana Non Halal' akan tetapi pada laporan keuangannya tidak ada akun 'Dana Non Halal'. Hal ini akan sangat berakibat fatal dalam pencatatan akuntansinya, karena tercampurnya dana yang didapat atau diperoleh.
3. Sampai saat ini BAZ di Jawa Timur belum diaudit oleh akuntan publik, padahal menurut poin terakhir pada no.1 yang penulis sebutkan di atas adalah adanya catatan atas laporan keuangan.

BAZ di Jawa Timur belum sepenuhnya memakai laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 109, oleh karena itu BAZ di Jawa Timur akan lebih baik jika memperbaiki laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 109. BAZ di Jawa Timur menyalurkan semua dananya yang disalurkan setiap bulannya tidak hanya berupa dana konsumtif tetapi juga produktif, seperti program atau zakat produktif, beasiswa untuk siswa dan mahasiswa. Sehingga dengan dana produktif membantu para mustahiq untuk lebih berusaha mengembangkan usahanya. Karena dengan menyalurkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat dengan baik serta membuat laporan keuangan yang baik pula itu akan mempengaruhi *muzakki* agar tetap percaya pada BAZ di Jawa Timur. Seperti

dalam tujuan akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No.109 yaitu bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak, sedekah.

Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar, karena dengan laporan keuangan itu akan meningkatkan kepercayaan *muzakki* pada BAZ di Jawa Timur.

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh BAZ di Jawa Timur sampai saat ini belum melakukan pengauditan melalui akuntan publik, hanya melalui audit internal pengurus. Pengukuran juga berperan penting dalam laporan keuangan yaitu atribut yang dipakai dalam pengukuran, aspek pengukuran ini hampir tidak berbeda dengan akuntansi konvensional, karena semua atribut yang akan dijadikan acuan harus mempertimbangkan unsur relevan, *reliability*, *understandability*, dan *comparability*.⁶⁰

Pengungkapan laporan keuangan untuk memberikan informasi pada pihak luar, pengungkapan ini bertujuan untuk mengevaluasi prestasi kinerja organisasi untuk satu periode serta menggambarkan pertanggungjawaban lembaga amil zakat dalam mengelola sumber daya dan kinerja yang dihasilkan dalam satu periode, pengungkapan yang dikemukakan dalam laporan keuangan BAZ di Jawa Timur tampak pada laporan keuangan sehingga memperoleh angka-angka dalam

⁶⁰M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah Arah Prospek dan Tantangannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 54.

laporan keuangan tersebut. Dalam penyajian amil harus menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh BAZ di Jawa Timur adalah laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan penerimaan dan penggunaan dana. Dimana laporan sumber dan penggunaan dana didalamnya menyajikan arus dan masuk dan pendistribusian dana, baik zakat, infak, sedekah. Laporan ini mencerminkan kinerja organisasi terutama kemampuannya menarik dana dalam jumlah dan jenis yang banyak serta kemampuannya dalam mendistribusikan dana secara tepat sasaran, sehingga tujuan zakat tercapai dan dapat terlaksana. Kegunaan laporan ini meliputi: untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara khusus yaitu pada setiap bidang, untuk menilai upaya yaitu kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan pelayanan, untuk tanggungjawab dan kinerja manajemen. Laporan pertanggungjawaban BAZ di Jawa Timur dipublikasikan kepada masyarakat dan para *muzakki* yang telah mempercayakan lembaga amil dalam mengelola zakat yang disalurkan dalam rangka meningkatkan kepercayaan *muzakki*.

Secara garis besar sistem laporan keuangan yang dipakai BAZ di Jawa Timur masih kurang baik, karena sampai saat ini belum melakukan audit oleh akuntan publik. Sebaiknya lembaga amil yang dipercaya oleh para *muzakki* mengelola dana zakat harus mulai melakukan audit untuk membuktikan kepada masyarakat umum kewajaran laporan keuangannya, khususnya untuk para

muzakki dalam rangka meningkatkan kepercayaan para *muzakki*. Menurut Morgan bahwa hasil penafsiran akuntan terhadap realitas laporan keuangan akan menjadi sumber informasi untuk pembentukan dan pembentukan kembali realitas (*reconstruction of reality*), karena laporan keuangan dipakai oleh para pengguna untuk membentuk atau merasionalisasikan keputusan-keputusan pada masa yang akan datang.